

Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair Berbahan Dasar Ikan Rucab

^{*}Achmad Alifio Firdaus Ashari¹, Dona Wahyuning Laily²

^{1,2}Program Studi Agribisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

Email: 21024010076@student.upnjatim.ac.id¹; dona.wahyuning.agribis@upnjatim.ac.id²

DOI:

<https://doi.org/10.46963/ams.v7i1.2075>

Sitasi Artikel ini:

Azhari, A. A. F., & Laily, D. W. (2026). Penyuluhan dan pelatihan pembuatan pupuk organik cair berbahan dasar ikan rucab. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 1-13. <https://doi.org/10.46963/ams.v7i1.2075>

ABSTRACT**Keywords:**

Community Service; Counseling; Liquid Organic Fertilizer

Kata Kunci:

Pengabdian Masyarakat, Penyuluhan, Pupuk Organik Cair

Panimbang District is an area with a huge potential for marine nature. The increasing potential of the sea is balanced by the large number of rucab fish. The processing and utilization of rucab fish into liquid organic fertilizer independently is very good for business continuity and sustainability. The method of implementing the activity is carried out with offline activities including counseling and training. The activity was held on May 20, 2024 in Tanjungjaya Village with local community participants with counseling and training activities with BPP Panimbang. The results of the activity showed that many participants were enthusiastic about counseling and training activities on rucab fish processing innovations. Farmers hope that there will be many innovations provided by students and BPP related to the latest innovations that help the community in agricultural activities

Informasi Artikel:

Diterima:

26/062024

Direvisi:

07/0062026

Diterbitkan:

30/06/2026

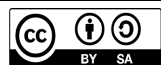
***Corresponding**

Author

21024010076@student.upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Kecamatan Panimbang merupakan daerah dengan potensi alam laut yang sangat besar. Semakin besarnya potensi laut berimbang dengan banyaknya jumlah ikan rucab. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan kegiatan luring meliputi penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan dilaksanakan pada 20 Mei 2024 di Desa Tanjungjaya dengan peserta masyarakat lokal dengan kegiatan penyuluhan dan pelatihan dengan BPP Panimbang. Hasil kegiatan menunjukkan banyak peserta antusias dengan kegiatan penyuluhan dan pelatihan tentang inovasi pengolahan ikan rucab. Petani berharap banyak inovasi yang diberikan oleh mahasiswa dan BPP terkait inovasi terbaru yang banyak membantu masyarakat dalam kegiatan pertanian



©Authors (2026). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC-BY-SA)

PENDAHULUAN

Kecamatan Panimbang merupakan sebuah daerah yang merupakan opsional wisatawan dalam melakukan kunjungan liburan. Kecamatan Panimbang berbatasan langsung dengan Selat Sunda serta sebuah Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kawasan Tanjung Lesung yang merupakan sebuah rancangan kawasan wisata bertaraf Internasional.

Editorial Address

Kampus Panam (Parit Enam) STAI Auliaurasyidin
Jl. Gerilya No. 12 Tembilahan Barat, Riau, Indonesia, 29213
abdimasy@stai-tbh.ac.id

Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung, Desa Tanjung Jaya, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang, merupakan contoh pengembangan potensi alam kelautan di daerah ini. Tingginya hasil laut yang didapatkan menyebabkan perlu diperhatikannya limbah yang berpotensi dihasilkan. Jumlah penduduk yang terus bertambah membuat volume konsumsi terhadap sumber daya laut terus meningkat, linier dengan limbah yang dapat dihasilkan setiap harinya termasuk dengan ikan sampah yang tidak dimanfaatkan oleh nelayan dan dibuang karena tidak mempunyai nilai jual yang tinggi.

Ikan rucah merupakan sebutan untuk jenis hasil tangkapan laut yang berupa ikan kecil dari berbagai jenis ikan yang tercampur dan belum termanfaatkan secara baik (Wijaya & Syam, 2021). Ikan rucah ini adalah ikan yang tidak terlalu memiliki nilai yang tinggi di pasaran serta masih minim untuk upaya peningkatan nilai tambah yang dilakukan. Pada nelayan sekitar, tidak jarang terlihat ikan rucah akan dibuang langsung oleh petani karena tidak lakunya jenis ikan rucah di pasaran.

Masyarakat Kecamatan Panimbang masih memiliki kesadaran yang rendah terhadap sampah ikan rucah. Tidak sedikit ikan rucah yang dibuang di pesisir setelah masyarakat kembali ke daratan atau terbuang sia sia pada TPI. Minimnya kesadaran tersebut bisa terakumulasi menjadi sampah di laut dan pesisir yang akhirnya mengganggu keseimbangan ekosistem laut dan degradasi kualitas ekosistem lainnya. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat lokal menjadi gerakan awal yang strategis dalam mendorong perubahan perilaku. Pendekatan melalui sosialisasi dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk memberikan pemahaman dasar tentang pentingnya pengelolaan sumber daya laut (Fitriani et al., 2024)

Upaya pemanfaatan ikan rucah menjadi pupuk organik cair ini merupakan sebuah bentuk usaha untuk langkah preventif untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan karena limbah ikan rucah yang dibuang oleh nelayan. Selain itu urgensi dari adanya pemanfaatan ikan rucah ini menjadi pupuk organik cair dapat membantu petani dalam memperbaiki kualitas tanah dan tanaman, serta memangkas cost yang dibutuhkan untuk melakukan usaha tani. Diketahui pupuk organik cair berbahan dasar ikan rucah sangat kaya kandungan organik yang baik untuk tumbuhan.

POC yang dibuat dari sampah ikan ini mempunyai banyak manfaat bagi pertanian. POC dari jeroan ikan memiliki kandungan NPK yang banyak dibutuhkan tanaman. Kelebihan lain dari pupuk cair ini kemampuannya memberikan unsur hara yang dibutuhkan tanaman, meningkatkan tanaman dari kekeringan, dan juga meningkatkan hasil panen. Pemanfaatan ini juga membantu petani daerah menurunkan ketergantungan terhadap pupuk kimia yang cukup mahal dan berpotensi mengurangi kualitas tanah (Silawati *et al.*, 2024).

Pengolahan dan pemanfaatan ikan rucah menjadi pupuk organik cair secara mandiri ini sangat baik untuk kelangsungan dan keberlanjutan usaha. Secara ekonomi hal ini dapat menekan biaya usaha tani yang dikeluarkan petani selama melakukan usaha tani, Hal ini berdampak langsung pada pendapatan yang diterima oleh petani dengan biaya yang minim. Manfaat lain yang didapatkan adalah dapat menjaga keberlanjutan lingkungan, mulai dari tanah, air, bahkan makhluk hidup yang ada di sekitar. Dengan urgensi tersebut, adanya upaya penyuluhan dan pelatihan pupuk organik cair ini bertujuan untuk mendapatkan perhatian masyarakat tentang manfaat pupuk organik cair ini untuk tanaman serta sebagai upaya menjaga lingkungan.

METODE

Metode kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai ancaman kerusakan lingkungan akibat ikan rucah yang tidak dikelola dengan baik serta kegiatan alternatif yang bisa dilakukan secara mandiri untuk memanfaatkan limbah ikan rucah untuk memiliki nilai tambah yang lebih bermanfaat. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya: persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi.

Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk mencari informasi mengenai pemanfaatan ikan rucah pada kecamatan Panimbang. Kegiatan ini juga bekerja sama dengan BPP Panimbang untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat lokal dalam meninjau sejauh mana pemanfaatan ikan rucah oleh masyarakat Panimbang. Seluruh informasi yang didapatkan dari hasil identifikasi digunakan untuk merancang materi penyuluhan yang bertujuan materi yang akan disampaikan dapat diterima oleh masyarakat dengan

baik, relevan serta dapat bermanfaat bagi seluruh pihak terkait. Selain itu hal ini juga mendukung keberhasilan kegiatan penyuluhan.

Kegiatan yang dilakukan dalam persiapan ini diantaranya:

1. Pengamatan awal terhadap kondisi masyarakat. Ikan rucah menjadi salah satu subjek yang sangat menarik karena pada kecamatan Panimbang ikan rucah menjadi sebuah limbah alih – alih dimanfaatkan menjadi sebuah nilai tambah yang berguna.
2. Upaya kerja sama dengan BPP Panimbang dalam kegiatan penyuluhan. BPP Panimbang menyetujui juga bahwa ikan rucah merupakan sebuah produk kelautan yang memiliki nilai tinggi tetapi tidak dimanfaatkan dengan maksimal.
3. Wawancara dengan petani lokal dan nelayan untuk mendapatkan informasi, masukan dan keresahan untuk mendukung kegiatan melalui rancangan kegiatan yang akan dibuat.

Setelah semua informasi telah didapatkan, akhirnya kegiatan disepakati dengan bentuk penyuluhan. Penyuluhan ini digerakkan atas dasar banyaknya limbah ikan rucah yang terbuang sia – sia dan menimbulkan bau busuk di lingkungan pesisir. Ikan rucah sendiri mengacu pada ikan tangkapan sampingan yang tidak ikut dilelang pada Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan tidak memiliki nilai ekonomis sehingga tidak sedikit nelayan yang membuang ikan tersebut (Hermawan *et al.*, 2020). Penyuluhan ini akan dilakukan dengan konsep pemanfaatan ikan rucah menjadi pupuk organik cair karena belum adanya olahan pupuk organik pada daerah tersebut dan hanya bergantung pada pupuk kimia.

Pemilihan ikan rucah dalam pembuatan pupuk organik cair dinilai sebuah satu upaya yang baik sebagai meningkatkan nilai guna dari ikan rucah yang sangat banyak dijumpai, mengingat wilayah yang berbatasan langsung dengan laut serta mata pencaharian sebagai nelayan yang ditekuni sebagian besar masyarakatnya. Upaya ini juga merupakan langkah dalam upaya preventif dalam mencegah kerusakan lingkungan karena tidak sedikit ikan rucah yang dibuang oleh nelayan. Dampak buruk tersebut dapat diselesaikan dengan tindakan pencegahan pemanfaatan ikan rucah tersebut menjadi pupuk.

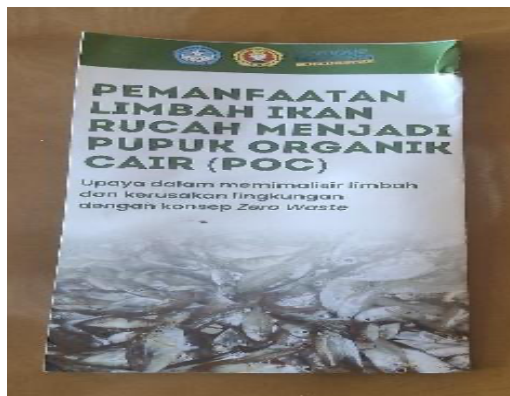
Pelaksanaan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan teori, pemahaman, dan pelatihan terkait ikan rucah dan pemanfaatannya. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilakukan pada 20 Mei 2024 di salah satu rumah pengurus Gapoktan yang terletak pada Desa Tanjungjaya, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang, Banten. Kegiatan ini diikuti oleh petani sekitar lokasi penyuluhan. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan sosialisasi, pelatihan dengan praktik, serta sesi akhir dengan tanya jawab dari audiensi yang hadir.

Ruang lingkup dari penyuluhan meliputi tentang urgensi pemanfaatan limbah ikan rucah untuk mencegah kerusakan lingkungan, penjelasan tentang pupuk organik cair, pelatihan pengolahan pupuk organik, menjelaskan manfaat tentang pupuk organik cair berbahan dasar ikan rucah, lalu diakhiri dengan diskusi dua arah antara penyuluh dengan audiensi yang hadir. Peserta juga dibantu dengan informasi tambahan berupa flyer yang dibagikan sebelum kegiatan penyuluhan dimulai yang berguna untuk memberikan informasi tambahan serta sebagai sebuah notulen tentang seluruh informasi yang disampaikan pada penyuluhan.

Kegiatan ini diikuti oleh kelompok tani Desa Tanjungjaya dengan peserta 15 orang. Kegiatan diawali dengan penyampaian informasi terkait ikan rucah dan ancaman lingkungan yang mengancam jika tidak ada pengelolaan akhir yang baik serta akan berdampak pada lingkungan darat dan laut. Informasi tersebut juga disampaikan melalui flyer yang berisikan informasi praktis dan singkat mengenai ikan rucah.

Gambar 1
Flyer Penyuluhan



Flyer penyuluhan tersebut juga berisi tentang pembuatan pupuk organik cair. Praktik pembuatan pupuk organik cair ini dilakukan dengan beberapa tahapan serta beberapa bahan baku yang diperlukan. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan pembuatan pupuk ini diantaranya:

1. Ikan rucah 500 gr. Ikan ini didapatkan dari nelayan dengan harga kurang dari lima ribu rupiah.
2. Air leri sebanyak 1 liter. Pemakaian air leri dapat digantikan dengan air kelapa sebagai campuran bahan dasar pembuatan pupuk organik.
3. Molase murni kurang lebih 300 mL.
4. EM4 200 mL.
5. Wadah sebagai media fermentasi. Media yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah galon bekas.

Langkah – langkah pembuatan POC dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Menyiapkan ikan rucah sebagai bahan baku utama dalam praktik. Ikan rucah tersebut dihaluskan dengan cara dicacah menggunakan pisau. Ikan rucah yang digunakan sebanyak 500gr.
- Ikan rucah yang telah dihaluskan selanjutnya dimasukkan ke dalam wadah, lalu ditambahkan air leri atau air kelapa sebanyak 1 liter. Air leri dan ikan rucah tersebut dicampurkan dengan diaduk secara perlahan.
- Menambahkan molase sebanyak 250mL, setelahnya ditambahkan EM4 sebanyak 150mL.
- Wadah yang telah tercampur seluruh bahan yang dibutuhkan untuk membuat pupuk kemudian ditutup rapat. Fermentasi dapat berlangsung selama 2-4 minggu, bahkan lebih lama. Untuk pemantauan kondisi dapat dibuka secara berkala untuk penambahan molase dan EM4 jika diperlukan. Proses penguraian dalam pembuatan pupuk organik cair merupakan proses fermentasi yang dilakukan oleh mikroorganisme yang terkandung salah satunya melalui pemanfaatan EM4. Fermentasi terjadi dalam keadaan anaerob (tidak adanya oksigen/pertukaran oksigen bebas) serta diikuti dengan pelepasan gas hasil fermentasi. Hal tersebut bertujuan untuk menekan jumlah pertumbuhan patogen agar adanya proses degradasi dapat berjalan dengan baik (Zahroh *et al.*, 2018).

Materi yang disampaikan secara berurutan adalah; peluang ikan rucah dalam merusak lingkungan, potensi ikan rucah yang dapat merusak lingkungan, keuntungan dalam memanfaatkan ikan rucah sebagai pupuk organik cair, serta pelatihan pembuatan pupuk organik cair. Setelah penyampaian materi selesai, selanjutnya dilakukan kegiatan pelatihan dengan praktik langsung dengan para peserta penyuluhan. Pelatihan dilakukan dengan cara praktik yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dengan penyuluh BPP Panimbang. Seluruh peserta memberi respons positif dengan memperhatikan dengan seksama serta memberikan *feedback* berupa pertanyaan terkait praktik pembuatan pupuk organik cair.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring merupakan kegiatan untuk melihat sejauh mana adopsi inovasi yang diberikan dan dimanfaatkan oleh petani lokal. Salah satu monitoring dilakukan pada anggota kelompok tani Desa Tanjungjaya yang melakukan aplikasi POC pada budidaya tanaman jambu.

Gambar 2

Kegiatan Monitoring.



Hasil keterangan Bapak Misradi, anggota dari kelompok tani Desa Tanjungjaya berpendapat bahwa opsi pupuk organik cair ini bisa menjadi sebuah opsi pupuk tambahan dalam mengurangi penggunaan pupuk kimia yang menjadi satu satunya pupuk yang

digunakan dalam kegiatan budidaya. Pupuk organik cair berperan sebagai agensi hayati yang mengandung bahan organik yang memberikan sumber nutrisi tambahan seperti nitrogen, fosfor, dan kalium yang meningkatkan ketersediaan nutrisi serta memperbaiki kualitas struktur tanah. Mikroorganisme yang terkandung juga membantu dekomposisi bahan organik yang meningkatkan efisiensi penyerapan nutrisi oleh akar tanaman (Siregar, 2023). Monitoring selanjutnya dilanjutkan oleh pihak BPP Panimbang untuk adopsi inovasi bisa semakin merata oleh masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Pengabdian

Penyuluhan pemanfaatan ikan rucah menjadi pupuk organik cair ini merupakan sebuah upaya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada 20 Mei 2024 dengan 15 orang sebagai audiensi. Penyuluhan ini dihadiri oleh petani dari kelompok tani Medalwangi 7 yang berlokasi di desa Tanjungjaya Kecamatan Panimbang. Pemanfaatan limbah ikan menjadi olahan pupuk organik cair dapat melalui penguraian dan pembusukan, dapat mengubah senyawa yang ada pada limbah perikanan tersebut menjadi bentuk senyawa yang lebih sederhana yang berdampak pada mudahnya tanaman dalam menerima senyawa tersebut. Dengan adanya penambahan EM4 yang menjadi pengurai atau melakukan dekomposisi (Fitria *et al.*, 2008).

Gambar 3

Situasi Penyuluhan tentang Pupuk Organik Cair



Peserta penyuluhan sebelum kegiatan dimulai belum banyak memiliki pemahaman mengenai apa itu pupuk organik cair hingga adanya potensi ikan rucah yang sangat bermanfaat untuk tanaman. Peserta hanya menganggap bahwa ikan rucah adalah limbah perikanan yang tidak memiliki nilai ekonomis dan tidak memiliki pemantik untuk memanfaatkannya.

Kegiatan penyuluhan yang tersistematis dimulai dari kemungkinan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan ikan rucah yang tidak dikelola dengan baik, potensi ikan rucah untuk tanaman, hingga keuntungan ekonomi dari ikan rucah melalui pupuk organik cair. Transfer pengetahuan dan harapan akan adopsi tentang pemanfaatan ikan rucah, peserta memperoleh pemahaman baru yang menyeluruh.

Gambar 4

Kegiatan Praktik dan Tanya Jawab Pupuk Organik Cair



Respons positif dari peserta dengan banyaknya pertanyaan yang disampaikan menjadi sebuah variabel positif tentang inovasi baru yang disampaikan. Tingginya partisipasi masyarakat dalam diskusi sebagai sebuah indikator materi penyuluhan berhasil membangkitkan kesadaran dan ketertarikan petani mengenai pengelolaan limbah ikan rucah di Kecamatan Panimbang yang dapat bermanfaat untuk pertanian.

Pembahasan

Respons positif dari peserta menunjukkan bahwa inovasi pupuk organik cair dari ikan rucah dapat memberikan dampak positif untuk peserta. Salah satunya adalah pupuk organik cair yang dapat membantu kegiatan usaha tani masyarakat lokal. Kandungan unsur hara dalam pupuk organik yang dihasilkan dari limbah ikan terbilang lengkap tetapi jumlahnya sedikit sehingga perlu ditingkatkan kualitasnya dengan penambahan bahan lain yang mengandung unsur hara makro seperti penggunaan air kelapa karena kandungan air kelapa yang banyak mengandung kadar P dan K yang baik untuk pemenuhan kebutuhan hara tanaman (Tanti *et al.*, 2019).

Urgensi preventif mengenai isu kerusakan lingkungan juga menjadi perhatian utama dalam alasan tentang kegiatan penyuluhan ini. Pada daerah pesisir, sampah ikan rucah dapat menjadi sebuah masalah serius jika tidak ada penanganan lebih lanjut. Konsep *zero waste* terhadap hasil perikanan daerah sekitar menjadi sebuah jawaban terhadap potensi kerusakan lingkungan yang menunggu. Limbah organik yang terus bertambah setiap harinya bisa menjadi sebuah masalah lingkungan dan menjadi sumber penyakit, sehingga pemanfaatan limbah tersebut menjadi sebuah upaya dalam menghadapi ancaman tersebut (Purnamasari *et al.*, 2023)

Konsep *zero waste* juga menjadi perhatian pada penyuluhan ini karena banyaknya nelayan pada daerah pesisir seperti Kecamatan Panimbang ini. Konsep *zero waste* merupakan pengelolaan sampah dengan tujuan untuk mengubah limbah tidak terpakai menjadi sebuah produk berguna. Konsep ini dimanfaatkan karena terfokus pada pengelolaan yang efektif sehingga sampah tersebut dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan (Armadika *et al.*, 2025). Ikan rucah yang menjadi sampah dapat dikategorikan sebagai ‘sampah’ yang memiliki banyak manfaat sehingga melalui penyuluhan ini diharapkan nilai dari ikan rucah sebagai sampah dapat lebih dimanfaatkan.

Kegiatan dari penyuluhan ini juga sebagai sebuah peluang ekonomi baru bagi petani dalam menekan biaya produksi atau menjadikan produk tersebut menjadi produk unik yang bisa dipasarkan. Ketergantungan terhadap pupuk kimia membuat petani Kecamatan Panimbang mendapatkan pendapatan yang kurang maksimal dan upaya dalam memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah. Ketergantungan pupuk kimia

oleh petani Kecamatan Panimbang menjadi sebuah sisi negatif dalam kegiatan usaha tani. Ketergantungan tersebut dapat membawa degradasi kualitas lahan usaha tani, POC dapat berperan sebagai sebuah produk inovatif sebagai agen restorasi kualitas tanah untuk pertanian lingkungan.

Kegiatan penyuluhan ini digagas sebagai awal dalam pembangunan pertanian. Penyuluh berperan besar sebagai motivator, inovator, fasilitator, dan komunikator. Rencana dalam pembangunan pertanian diperlukan sumber daya manusia yang berperan sebagai pelaku penggerak menuju keberhasilan yang didukung oleh sumber daya pertanian dan kualitas SDM. Penyuluhan memegang peran vital sebagai pengembang dan pengangkat sumber daya manusia yang di mana masyarakat sebagai objek utama dalam pembangunan dalam mewujudkan petani yang maju dan modern (Irdiana *et al.*, 2023).

Program ini juga memiliki keterbatasan yang perlu diakui. Kegiatan berlangsung secara singkat sehingga tidak memiliki hasil monitoring yang maksimal terhadap adopsi inovasi yang diberikan. Keberlanjutan program ini juga belum dapat dipastikan tanpa adanya mekanisme evaluasi lanjutan. Oleh karena itu, pendampingan dan komitmen BPP Panimbang menjadi kunci terakhir agar transfer pengetahuan yang telah dilakukan melalui penyuluhan bisa sangat berdampak pada perkembangan pertanian di tingkat praktik dan lapang.

Gambar 5

Sinergitas Mahasiswa dan BPP Panimbang Dalam Kegiatan Penyuluhan



Melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini juga tidak menutup mata bahwa tidak hanya berhasil memberikan pengetahuan baru dan keterampilan petani, tetapi juga membuka peluang pengembangan inovasi berbasis sumber daya lokal yang berkelanjutan. Dengan pengembangan lebih lanjut, pupuk organik cair berbahan dasar ikan rucah dapat menjadi alternatif solusi dalam mendukung sistem pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. BPP Panimbang terus berkomitmen dalam mendukung kegiatan peningkatan kualitas petani lokal melalui penyuluhan ini.

SIMPULAN

Penyuluhan dan Pelatihan pupuk organik cair berbahan dasar ikan rucah menjadi inovasi teknologi pertanian yang baru untuk masyarakat Desa Tanjungjaya Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang. Penyuluhan dan pelatihan ini berkolaborasi dengan BPP Panimbang dalam upaya pemanfaatan ikan rucah menjadi pupuk organik cair. Pemanfaatan ikan rucah sebagai upaya dalam menambah nilai serta memanfaatkannya untuk mencegah pencemaran lingkungan yang disebabkan sampah organik ikan rucah. Inovasi pupuk organik cair diharapkan dapat membantu petani dalam melakukan kegiatan usaha tani terutama dalam pemenuhan hara melalui pupuk organik. Dengan peningkatan ketrampilan petani lokal diharapkan petani dapat terus mengembangkan inovasi teknologi pertanian dalam menunjang kegiatan usaha tani.

Terima kasih kepada BPP Panimbang dan PT. Banten West Java yang telah membantu, dan memfasilitasi dalam kegiatan Pelatihan dan Penyuluhan Pupuk Organik Cair Berbahan Dasar Ikan Rucah sehingga kegiatan tersebut dapat terselenggarakan dengan baik dan lancar.

REFERENSI

- Armadika, Y. K., Rukin, R., & Setiawan, A. (2025). Strategi pemasaran berkelanjutan berbasis zero waste pada UMKM olahan ikan di sentra ikan kenjeran kota Surabaya. *JEB17: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(01), 11-22. <https://doi.org/10.30996/jeb17.v10i01.13181>
- Fitria, Y., Ibrahim, B., & Desniar, D. (2008). Pembuatan pupuk organik cair dari limbah cair industri perikanan menggunakan asam Asetat dan EM4 (Effective microorganisme 4). *Akuatik: Jurnal Sumberdaya Perairan*, 2(1), 23-26. <https://www.jurnal.ubb.ac.id/akuatik/article/view/390>

- Fitriani, L., Sumsanto, M., Dermawan, A., Dwiyantri, S., & Asri, Y. (2024). Sosialisasi pengelolaan limbah perikanan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan nelayan di Tanjung Luar, Lombok Timur. *Indonesian Journal of Fisheries Community Empowerment (Jurnal Pengabdian Perikanan Indonesia)*, 4(1), 42-47. <https://doi.org/10.29303/jppi.v4i1.6714>
- Hermawan, Y. E., Herdiana, N., & Susilawati, S. (2020). Karakteristik rusip ikan rucah dengan penambahan konsentrasi gula aren cair dan garam berbeda. *Jurnal Teknologi & Industri Hasil Pertanian*, 25(2), 120-128. <https://doi.org/10.23960/jtihp.v25i2.120-128>
- Irdiana, E., Nurliza, N., & Kurniati, D. (2023). Keberhasilan penyuluhan melalui karakteristik penyuluh dan petani. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 11(2), 247-261. <https://ideas.repec.org/a/ags/ipbjia/371667.html>
- Purnamasari, F., Rosadi, S. H., Bahar, A. S., & Ridwan, W. (2023). Pelatihan pemanfaatan limbah ikan menjadi Pupuk Organik Cair (POC) di Kampung Terapung Danau Tempe, Kabupaten Wajo. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 2(4), 558-565. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v2i4.2746>
- Silawati, A., Putri, I. D. K., Chandra, A. B., Pratiwi, W. S. W., Alfisuma, M. Z., & Hafiludin, H. (2024). Pendampingan pembuatan pupuk organik cair dari limbah ikan hasil tangkapan sampingan udang di Desa Tanjung Pademawu. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 10(2), 124-129. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v10i2.23668>
- Siregar, F. A. (2023). Penggunaan pupuk organik dalam meningkatkan kualitas tanah dan produktivitas tanaman. <https://doi.org/10.31219/osf.io/fyz8v>
- Tanti, N., Nurjannah, N., & Kalla, R. (2019). Pembuatan pupuk organik cair dengan cara Aerob. *ILTEK: Jurnal Teknologi*, 14(02), 68-73. <https://doi.org/10.47398/iltek.v14i2.415>
- Wijaya M, M., & Syam, H. (2021). *Eksplorasi limbah biomassa dan aplikasinya*. UPT Badan Penerbit UNM.
- Zahroh, F., Kusrinah, K., & Setyawati, S. M. (2018). Perbandingan variasi konsentrasi pupuk organik cair dari limbah ikan terhadap pertumbuhan tanaman cabai merah (*Capsicum annum* L.). *Al-Hayat: Journal of Biology and Applied Biology*, 1(1), 50-57. <https://doi.org/10.21580/ah.v1i1.2687>